Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 28376-28380

Persepsi Masyarakat Miskin Kota Terhadap Program Bantuan Sosial Pemerintah Provinsi Di Jalan Garu 1 Kelurahan Sitirejo Ii Kecamatan Medan Amplas Kota Medan

Valtino Gabriel Gultom[1], Parlaungan Gabriel Siahaan[2], Novry Purba[3], Risa Rozzaqi Rambe[4], Kesya Oktariana Br Surbakti [5], Dwi Heri Efrilia [6], Ratu Chintia Zahara Sihaloho[7], Aldiwongki Bartolomeus Turnip [8]
[1]Universitas Negeri Medan
E-mail: valtinogabrielgultom1402@gmail.com [1], parlaungansiahaan@unimed.ac.id [2]
novridapurba1@gmail.com[3], risarozzaqi@gmail.com [4], Kesyaoktariana@gmail.com [5],
dwiheriefrilia@gmail.com [6], ratuchintiazahara@gmail.com [7], aldiwongkiturnip@gmail.com [8]

Published Oktober, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Persepsi Masyarakat Miskin Kota terhadap Program Bantuan Sosial Pemerintah Provinsi di Jalan Garu 1 Kelurahan Sitirejo II Kecamatan Medan Amplas Kota Medan. Latar belakang penelitian didasarkan pada kenyataan bahwa kemiskinan perkotaan masih menjadi masalah serius meskipun pemerintah telah menyalurkan berbagai program bantuan sosial. Program ini diharapkan mampu meringankan beban hidup masyarakat miskin, namun persepsi penerima terhadap bentuk, mekanisme, serta manfaat bantuan masih beragam. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggambarkan pandangan masyarakat miskin sebagai indikator keberhasilan kebijakan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 20 kepala keluarga penerima bantuan sosial di Jalan Garu 1, Kelurahan Sitirejo II, Kecamatan Medan Amplas. Manfaat penelitian ini adalah memberikan masukan bagi pemerintah provinsi untuk meningkatkan efektivitas, transparansi, dan ketepatan sasaran program bantuan sosial. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu kebijakan publik dan kesejahteraan sosial, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai persepsi masyarakat miskin kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menilai distribusi bantuan sosial belum adil dan transparan, karena masih terdapat keluarga miskin yang tidak terdata, sementara penerima lain justru berasal dari kalangan yang relatif mampu. Bantuan memang membantu meringankan beban ekonomi rumah tangga, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok, namun jumlahnya belum mencukupi untuk kebutuhan bulanan. Selain itu, muncul dampak psikologis berupa rasa malu dan rendah diri ketika mengambil bantuan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan perlunya perbaikan dalam sistem pendataan, transparansi, serta peningkatan jumlah bantuan agar program lebih efektif, adil, dan berkelanjutan.

Kata kunci: *persepsi masyarakat, bantuan sosial, masyarakat miskin kota, Medan Amplas.*

ABSTRACT

This study is entitled "Perceptions of the Urban Poor of the Provincial Government's Social Assistance Program on Jalan Garu 1, Sitirejo II Village, Medan Amplas District, Medan City." The background of this study is based on the fact that urban poverty remains a serious problem despite the government's distribution of various social assistance programs. These programs are expected to alleviate the burden on the poor, but recipients' perceptions regarding the form, mechanisms, and benefits of assistance vary. Therefore, this study is crucial for describing the views of the poor as an indicator of policy success. The method used is a descriptive qualitative approach with a field study approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The subjects were 20 heads of families receiving social assistance on Jalan Garu 1, Sitirejo II Village, Medan Amplas District. The benefits of this study are to provide input for the provincial government to improve the effectiveness, transparency, and targeting of social assistance programs. Furthermore, this study also contributes academically to the development of public policy and social welfare science and serves as a reference for further research on the perceptions of the urban poor. The findings of this study indicate that most respondents perceived the distribution of social assistance as unfair and lacking transparency, with some impoverished families excluded from the list while relatively well-off households received aid. Although the assistance helped reduce household expenses, particularly for basic needs, the amount was insufficient to cover monthly necessities. Moreover, recipients experienced psychological

impacts such as feelings of shame and inferiority when collecting aid. Therefore, this study emphasizes the need for improvements in data collection systems, transparency, and the adequacy of assistance to ensure the program becomes more effective, equitable, and sustainable.

Keywords: *public perception, social assistance, urban poor, Medan Amplas.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kemiskinan di wilayah perkotaan masih menjadi tantangan sosial yang kompleks meskipun pemerintah telah berupaya mengatasinya melalui berbagai program bantuan sosial (bansos). Di Kota Medan, persoalan kemiskinan tetap tinggi dan tidak hanya menyangkut keterbatasan ekonomi, tetapi juga berhubungan dengan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan yang layak. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah menyalurkan berbagai bentuk bantuan sosial, baik berupa uang tunai, sembako, maupun subsidi tertentu. Namun, efektivitas program tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana persepsi masyarakat penerima terhadap distribusi, transparansi, dan manfaat dari bantuan yang diberikan (Rahmawati & Nugroho, 2021).

Isu yang sering muncul terkait bansos adalah distribusi yang tidak merata, keterlambatan penyaluran, dan kurangnya transparansi. Selain itu, penerima bantuan kerap menghadapi stigma sosial yang berimplikasi pada martabat mereka sebagai warga masyarakat (Hidayat, 2020). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara das sollen (apa yang seharusnya terjadi) dengan das sein (realitas di lapangan). Idealnya, bansos mampu meningkatkan taraf hidup dan kemandirian ekonomi masyarakat miskin, tetapi pada praktiknya sering kali masih menimbulkan persoalan baru.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti hal serupa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menemukan bahwa efektivitas bantuan sosial dipengaruhi oleh ketepatan sasaran dan sistem pendataan penerima. Penelitian lain oleh Wulandari (2020) mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bansos erat kaitannya dengan pengalaman langsung dalam proses penerimaan bantuan, termasuk faktor komunikasi dan sosialisasi dari pihak pemerintah. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat miskin menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilan program pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada persepsi masyarakat miskin di Kota Medan, khususnya di Kecamatan Medan Amplas, terhadap pelaksanaan program bansos pemerintah provinsi. Analisis ini penting karena dengan memahami pandangan masyarakat penerima, pemerintah dapat memperoleh gambaran objektif mengenai keberhasilan maupun kelemahan kebijakan yang ada. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perbaikan kebijakan publik agar lebih tepat sasaran, transparan, dan berkeadilan sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam persepsi masyarakat miskin kota terhadap program bantuan sosial yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data berupa kata-kata, narasi, dan pengalaman subjektif dari informan, yang kemudian ditafsirkan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh.

Metode ini tidak bertujuan mengukur fenomena secara numerik, melainkan untuk mendeskripsikan makna di balik pengalaman, pandangan, dan interpretasi masyarakat. Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif dipandang paling sesuai untuk menggambarkan realitas sosial sebagaimana adanya, serta menyingkap dimensi-dimensi yang tidak dapat diungkap melalui angka semata.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Garu I, Kelurahan Sitirejo II, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu kawasan dengan populasi masyarakat miskin kota yang menjadi sasaran program bantuan sosial Pemerintah Provinsi.

Subjek penelitian adalah masyarakat yang tergolong dalam kategori miskin kota di wilayah tersebut. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik **purposive sampling**, yaitu menentukan narasumber berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut antara lain:

1. Berstatus sebagai penerima atau calon penerima program bantuan sosial.
2. Berdomisili di Jalan Garu I, Kelurahan Sitirejo II, Kecamatan Medan Amplas.
3. Bersedia memberikan informasi dan pengalaman terkait program bantuan sosial yang diterima.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. **Observasi**
   Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi sosial-ekonomi masyarakat miskin kota yang menjadi penerima program bantuan sosial. Fokus observasi meliputi lingkungan tempat tinggal, aktivitas sehari-hari, serta cara masyarakat memanfaatkan bantuan sosial. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran nyata tentang kondisi di lapangan sehingga data yang didapat tidak hanya bersumber dari narasi informan, melainkan juga dari realitas yang tampak.
2. **Wawancara**
   Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada masyarakat miskin kota penerima maupun calon penerima bantuan sosial. Pertanyaan wawancara diarahkan untuk menggali pandangan dan persepsi masyarakat mengenai:
   a. Kesesuaian bantuan sosial dengan kebutuhan mereka,
   b. Rasa keadilan dalam distribusi bantuan,
   c. Dampak bantuan sosial terhadap kehidupan sehari-hari.
      Wawancara memungkinkan peneliti memperoleh data kualitatif yang lebih detail dan autentik, karena informan dapat menyampaikan pengalaman pribadi dan opini mereka secara terbuka.
3. **Dokumentasi**
   Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen tertulis maupun visual yang relevan dengan penelitian, seperti arsip pemerintah, foto kegiatan penyaluran bantuan, serta data resmi terkait program. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan **model Miles dan Huberman**, yang mencakup tiga komponen utama, yaitu:

1. **Reduksi Data**
   Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang masih bersifat mentah dipilih, disederhanakan, dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Misalnya, pernyataan informan tentang "bantuan sudah membantu tetapi tidak merata" disederhanakan ke dalam tema "persepsi positif" (bantuan meringankan beban) dan "persepsi negatif" (ketidakmerataan distribusi).
2. **Penyajian Data (Data Display)**
   Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel ringkas, atau bagan hubungan antar-tema. Penyajian ini bertujuan agar data mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Misalnya, persepsi masyarakat dapat disusun ke dalam dua kategori utama, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif, lalu dipaparkan indikator dari masing-masing kategori.
3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**
   Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang muncul dari data. Kesimpulan bersifat sementara pada awalnya, sehingga harus terus diverifikasi melalui pemeriksaan ulang catatan lapangan, membandingkan data antar-informan, serta mengonfirmasi dengan dokumen yang ada.

Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas temuan, penelitian ini menggunakan **teknik triangulasi**, yaitu:

a. **Triangulasi sumber** → membandingkan data dari berbagai informan (penerima bantuan, aparat kelurahan, dan dokumen resmi).
b. **Triangulasi metode** → membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan cara ini, data yang diperoleh lebih kredibel, tidak bias, dan benar-benar mencerminkan realitas persepsi masyarakat miskin kota terhadap program bantuan sosial pemerintah provinsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Sitirejo II, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, dengan melibatkan 20 kepala keluarga penerima bantuan sosial. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

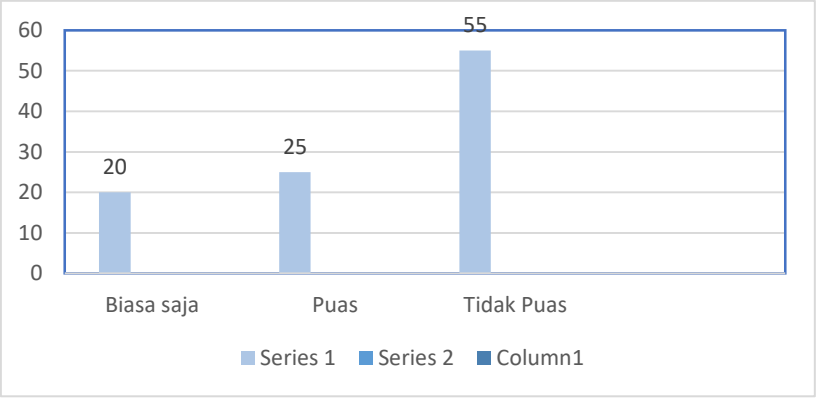
1. Persepsi tentang keadilan distribusi bantuan sosial
   a. Sebanyak 11 orang (55%) merasa pembagian bantuan tidak adil.
   b. 5 orang (25%) menyatakan cukup adil.
   c. 4 orang (20%) bersikap netral karena belum pernah menerima bantuan.

   Fenomena ini memperlihatkan adanya ketidakmerataan pendataan dan distribusi, di mana masih banyak warga miskin yang tidak menerima bantuan meskipun berhak.
2. Manfaat bantuan sosial dalam kehidupan sehari-hari

   Bantuan berupa sembako sangat membantu memenuhi kebutuhan pokok, terutama beras dan minyak goreng. Namun, jumlah bantuan masih dirasakan kecil dan hanya cukup untuk 1–2 minggu.
3. Persepsi emosional dan sosial
   a. Sebagian masyarakat merasa bersyukur karena masih diperhatikan pemerintah.
   b. Ada yang merasa malu saat mengambil bantuan karena dianggap sebagai tanda "tidak mampu".
   c. Muncul juga rasa kecewa akibat adanya tetangga miskin yang tidak menerima, sementara keluarga mampu justru mendapatkan bantuan.
4. Tingkat kepuasan Masyarakat

Kategori Kepuasan	Jumlah Responden	Persentase
Puas	5	25%
Biasa Saja	4	20%
Tidak Puas	11	55%
Total	**20**	**100%**

Tabel. 1 Tingkat Kepuasan Responden



Grafik. 2 Tingkat Kepuasan Responden

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat miskin kota terhadap program bantuan sosial masih didominasi ketidakpuasan. Hal ini terutama disebabkan oleh persoalan pendataan yang tidak akurat, distribusi tidak tepat sasaran, serta kurangnya transparansi informasi.

1. Keterkaitan dengan Teori Keadilan Distributif
   Data menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa tidak diperlakukan adil dalam distribusi bantuan. Menurut teori keadilan distributif, bantuan dianggap adil jika diberikan sesuai dengan tingkat kebutuhan. Ketidakadilan dalam pendataan memunculkan persepsi negatif dan kecemburuan sosial.
2. Keterkaitan dengan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow
   Bantuan sosial hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar (fisiologis) seperti pangan, namun belum menyentuh kebutuhan yang lebih tinggi, misalnya pendidikan, kesehatan, dan rasa aman. Hal ini menjelaskan mengapa bantuan sosial hanya memberi efek sementara.
3. Keterkaitan dengan Teori Persepsi Sosial
   Persepsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima. Minimnya transparansi membuat masyarakat berspekulasi bahwa distribusi bantuan dipengaruhi kedekatan personal atau nepotisme. Hal ini menurunkan kepercayaan terhadap program pemerintah.

KESIMPULAN

Program bantuan sosial pemerintah provinsi di Jalan Garu I membantu meringankan beban masyarakat miskin, khususnya untuk kebutuhan pokok. Namun, pendataan yang tidak akurat dan distribusi yang tidak merata menimbulkan kecemburuan sosial di masyarakat. Banyak penerima merasa program ini belum transparan dan tidak adil. Selain itu, bantuan hanya bersifat sementara dan jumlahnya belum mencukupi kebutuhan bulanan. Dampak psikologis berupa rasa malu juga muncul pada sebagian penerima.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, A., Badjo, A., Wibowo, A. H. M., Afin, A. S., Ricnaldi, R., Putra, R. R., & Afryiadi, A. (2024). Efektivitas Program Bantuan Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di kota Tanjungpinang. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *4*(1), 1033–1042. https://ulilalbabinstitute.id/index.php/PESHUM/article/view/6951

Lidysari, W., Tambunan, H. S., & Qurniawan, H. (2022). Penerapan Data Mining Dalam Menentukan Kelayakan Penerima Bantuan Sosial Pemko Dengan Algoritma C4.5 (Kasus Kantor Kelurahan Martoba). *Kesatria : Jurnal Penerapan Sistem Informasi (Komputer Dan Manajemen)*, *3*(1), 53–61. https://doi.org/10.30645/kesatria.v3i1.97

Melati M, A., Sudrajat, & Dian Imanina Burhany. (2021). Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan Dan BelanjaBantuan Sosial Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Accounting Research Journal*, *1*(3), 422–430.

Nadhifah, L. R., & Mustofa, N. H. (2021). Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, *3*(1), 12. https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4510

Pendidikkan, D., Keluarga, P., Manfaat, P., Studi, P., Wilayah, P., & Andalas, U. (2023). *Analisis Peran Program Keluarga Harapan Terhadap Akses Kesehatan*. *15*(3), 468–475.

Salsabila, N., Muna, N., Pradana, V. H., & Nurcahya, W. F. (2024). Analisis Efektivitas Bantuan Sosial (Bansos) dalam mengatasi Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, *1*(4), 1–13. https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.317

Tresnadipangga, B., Fuad, F., & Suartini, S. (2023). Harmonisasi Peraturan Perundang-Undangan Dalam Pelaksanaan Bantuan Sosial di Republik Indonesia. *Binamulia Hukum*, *12*(1), 213–226. https://doi.org/10.37893/jbh.v12i1.438

Wibowo, A., & Machdum, S. V. (2023). *Buku Seri 1 Perundang-undangan Sosial*. http://www.kilaukata.com